

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Peran penting yang dimiliki oleh pendidikan, dimana pendidikan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan potensi pada masing-masing manusia. Oleh sebab itu, pendidikan harus berlangsung terus menerus agar kemampuan atau potensi manusia dapat berkembang dan berguna sekarang sampai masa depan kelak. Selain mengembangkan potensi, pendidikan juga mempengaruhi sikap, tingkah laku seseorang dalam proses pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan di dunia pendidikan. Pencapaian dalam bidang pendidikan diatur oleh kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah rancangan berbagai mata pelajaran yang terdiri atas perangkat atau program pendidikan. Kurikulum juga dapat mengatur jalannya proses belajar-mengajar di sekolah, dengan adanya penerapan kurikulum maka akan mudah mengetahui ketercapaian standar khusus pada masing-masing bidang studi. Kurikulum dapat mempermudah pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia di kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajar dan mengarahkan keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan pada tahap pendidikan terendah sampai tertinggi yaitu mulai SD, SMP, dan SMA.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sekelompok masyarakat untuk menyampaikan isi pikiran yang berupa bunyi dan ujaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan tersebut memiliki kaitan yang erat antara yang satu dengan lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Setiap keterampilan berhubungan erat pada proses berpikir yang mendasari bahasa. Pemerolehan keterampilan dapat dilakukan dengan cara di praktekan dan melakukan masing masing latihan terhadap keterampilan tersebut. Keempat keterampilan tersebut dipelajari dengan urutan yang teratur, diawali dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca dapat dipelajari setelah keterampilan berbicara. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang digunakan untuk memahami suatu bacaan atau tulisan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif yang berfungsi untuk menambah pengetahuan. Membaca adalah suatu kegiatan memahami sebuah bacaan. membaca merupakan sebuah aspek kebahasaan yang sangat bermanfaat. Dengan kegiatan membaca dapat diperoleh berbagai informasi, pendapat, gagasan, pesan, dan hal penting lainnya yang disampaikan penulis melalui bacaan tersebut. Dengan kegiatan membaca akan memperoleh berbagai informasi dunia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Tarigan, 2008) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata kata atau bahasa tulis. Membaca juga memudahkan peserta didik dalam memperdalam daya tangkap atau presepsi, memecahkan masalah-masalah yang sedang dialami. Oleh karena itu, perlu mengembangkan keterampilan membaca.

Usaha yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran mengidentifikasi teks berita, dan bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks berita dengan menerapkan model *course Review Horay*. Teks berita adalah sebuah laporan yang berisi tentang peristiwa yang mengandung nilai berita dan nilai jurnalistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djuraid (2007, hlm. 9) mengatakan, “berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.” Oleh karena itu, untuk memahami sebuah teks berita harus memiliki keterampilan membaca yang baik, agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur pada teks berita.

Menurut Bakir dan Suryanto (dalam Khoirin, Dalilul 2006:217) mengemukakan bahwa identifikasi merupakan cara untuk mengambil alih/ meniru ciri-ciri orang lain serta menjadikan kebiasaan dalam diri sendiri yang dilakukan oleh seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi teks berita adalah sebuah kegiatan untuk menentukan atau menetapkan unsur-unsur teks berita. Pembelajaran mengidentifikasi termasuk pelajaran yang tergolong sulit karena membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal, dengan begitu Guru diharapkan untuk menciptakan situasi belajar yang menarik dan nyaman untuk

meningkatkan konsentrasi para siswa. Menurut Sumadiria (dalam Atikah, Dede 2011, hlm. 118-119) mengungkapkan bahwa berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W1H, agar berita itu lengkap, akurat, sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik.” Unsur 5W+1H terdiri atas *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *Why* (mengapa), *When* (kapan), dan *How* (bagaimana).

Mengidentifikasi unsur dalam sebuah teks berita bukanlah suatu hal yang mudah, namun dalam sebuah kegiatan mengidentifikasi teks berita harus memiliki keterampilan membaca yang baik serta dapat memahami unsur-unsur berita berdasarkan rumus 5W+1H. Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru bidang studi dinyatakan bahwasanya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. beberapa hal yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengidentifikasi teks berita, terdiri atas (1) rendahnya keterampilan membaca siswa yang mengakibatkan siswa tidak dapat memahami isi teks berita berdasarkan rumus 5W+1H (2) Penerapan model belajar yang tergolong membosankan (3) Rendahnya motivasi belajar siswa yang terdampak oleh pandemi (4) rendahnya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan keempat masalah diatas penelitian ini fokus pada masalah yang kedua. Untuk itu model pembelajaran *course review horay* digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Kegiatan mengidentifikasi teks berita pada tingkatan SMP akan lebih mudah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *course review horay*.

Model pembelajaran *course review horay* menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan menarik sehingga menghilangkan kejenuhan peserta didik, selain itu metode ini dapat memacu kreatifitas siswa, dan memacu daya pikir siswa. Menurut Huda (2005 : 229) model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa yang menjawab suatu pertanyaan dengan benar akan bersorak dan menggunakan yel-yel, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan sebuah model pembelajaran yang menciptakan suasana meriah, menyenangkan dan nyaman untuk siswa/i dalam melakukan proses belajar dan mengajar, model ini juga dapat menghilangkan kejenuhan saat proses belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Course Review Horay* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi unsur-unsur Teks Berita pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan membaca siswa/i yang mengakibatkan siswa/i tidak dapat memahami isi teks berita berdasarkan rumus 5W+1H.
2. Penerapan model belajar yang tergolong membosankan.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa/i yang terdampak oleh pandemi
4. Rendahnya kemampuan siswa/i dalam menerima pembelajaran.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah pada penelitian ini difokuskan pada kurang tepatnya siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Uraian identifikasi masalah yang telah dibatasi secara sederhana maka penelitian ini akan fokus pada permasalahan mengenai “Pengaruh Model *Course Review Horay* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi unsur-unsur Teks Berita pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024.

2. Mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi setiap orang yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan mengidentifikasi teks berita.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pada bidang bahasa dan sastra Indonesia.
- c. Penelitian ini menggunakan rumus statistik yang digunakan untuk mengakumulasi data yang diuji dan ini dapat membantu pihak yang membutuhkan rumus dalam pengolahan data.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bahasa Indonesia terkait model pembelajaran *course review horay*.

2. Secara Praktis

- a. Siswa/i

Bagi siswa/i, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Indonesia siswa terkhusus dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, situasi belajar yang menyenangkan akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

b. Guru

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau pandangan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dengan begitu siswa akan dengan mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh Guru.

c. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan sumber daya guru sebagai evaluasi kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan.

4. Peneliti

Bagi Peneliti, dapat meningkatkan wawasan melalui pengalaman yang dilakukan yaitu mencoba model pembelajaran yang baru dan lebih menarik untuk menghilangkan kejenuhan dalam mengidentifikasi teks berita.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Pada penelitian ini membahas teori-teori yang relevan, berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan, Terkait dengan penelitian ini, teori yang digunakan sebagai berikut.

2.1.1 Kemampuan Mengidentifikasi Teks Berita

Mengidentifikasi teks berita adalah mengelompokkan serta menguraikan teks berita berdasarkan pembagian unsur-unsurnya. Mengidentifikasi teks berita dapat digunakan untuk mempelajari, menganalisis, dan menyelidiki suatu teks. Keterampilan berbahasa sangat mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi teks berita, karena pada proses mengidentifikasi dibutuhkan keterampilan membaca untuk memahami isi dari sebuah dengan begitu maka akan mudah mengidentifikasi teks berdasarkan unsur-unsur pada teks. Dalam memahirkan kemampuan maka dibutuhkan latihan dan kebiasaan, tidak lain untuk mahir membaca dibutuhkan kebiasaan dan latihan membaca koran, buku, majalah, serta bacaan lainnya. Seseorang akan sulit untuk mengidentifikasi teks berita apabila tidak membiasakan mempelajari teks berita. Pembagian kriteria berita dapat dilihat dari ketajaman berita, berdasarkan isi berita, pemaparan berita, dan sumber berita. Berdasarkan pembahasan di atas maka kemampuan mengidentifikasi teks berita yang terdiri atas kemampuan membaca yang matang, dan beberapa pendukung lainnya, berikut pemaparannya.

2.1.2 Kemampuan Membaca

Menurut Alek dan Achmad (dalam Hendrayani, Ade, 2017 : 238) menyatakan bahwa membaca adalah proses memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Membaca adalah suatu pengetahuan yang wajib dikuasai setiap orang tanpa terkecuali. Membaca dapat memperoleh berbagai informasi serta meningkatkan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca adalah suatu hal yang digunakan untuk menyaring pengetahuan dan ilmu pengetahuan dari sebuah bacaan. Menurut Chaplin (dalam Anggara, Erwin, 2020 : 10) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan kekuatan untuk melakukan suatu hal. Di dalam kamus bahasa Indonesia (dalam Anggara, Erwin, 2020 : 11) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu). Kemampuan adalah suatu hal yang dimiliki untuk bisa melakukan sesuatu. Kemampuan adalah sebuah keahlian dalam bidang tertentu dan dapat mempermudah sebuah pekerjaan. Membaca merupakan sebuah proses yang rumit dan kompleks, hal ini mengisyaratkan bahwa kemampuan adalah suatu hal yang bersifat khusus. Kemampuan membaca dapat berlangsung baik apabila sarana berupa minat membaca siswa, dukungan orang tua, bahan bacaan yang memadai. Kemampuan membaca merupakan fasilitas yang menunjukkan kualitas diri seseorang.

2.1.3 Pengertian Mengidentifikasi

Menurut Bakir dan Suryanto (dalam Khoirin, Dalilul, 2019:7) menyatakan bahwa identifikasi merupakan cara untuk mengambil alih ciri

kebiasaan khas orang lain dan membaurkannya dengan kepribadian diri sendiri. Identifikasi adalah mengambil kebiasaan pada orang lain dan mulai membiasakan. Identifikasi dapat juga dikatakan sebagai proses menirukan suatu hal yang khas dari diri orang lain. salah satu sasaran dari identifikasi adalah idola. Mengidentifikasi adalah kegiatan mengamati, memastikan, menetapkan sebuah bukti atau suatu kekhasan terhadap suatu objek.

2.1.4 Teks Berita

Pada subbab ini akan membahas mengenai pengertian teks berita, kegunaan teks berita, teknik penulisan teks berita dan unsur teks berita. Unsur teks berita berdasarkan rumus 5W1H terdiri atas, what (apa), who (siapa), when (kapan), where (dimana), why (mengapa), how (bagaimana) kapan (when), di mana (where), mengapa (why), dan bagaimana (how). Adapun pemaparan mengenai teks berita sebagai berikut.

2.1.5 Pengertian Teks berita

Suhandang (dalam Pratiwi, 2018) menyatakan “berita itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang.” Berita dapat diartikan sebagai suatu rentetan peristiwa faktual yang ditulis dalam bentuk laporan yang menjadi perhatian masyarakat sekitar. Kejadian-kejadian di masyarakat atau hal yang sedang diperbincangkan masyarakat dapat dimuat dalam sebuah berita.

Sobur (dalam Pratiwi, 2018), mengemukakan bahwa teks adalah urutan karakter atau tanda yang dikirim dari pengirim ke penerima melalui beberapa media atau kode. Sejalan dengan Eriyanto (dalam Pratiwi, 2018), menjelaskan bahwa teks hampir sama dengan wacana, hanya saja wacana dapat disampaikan secara lisan atau tertulis, sedangkan teks hanya dapat disampaikan secara tertulis.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwasanya teks merupakan sebuah ungkapan yang dibuat secara tertulis menggunakan tata cara penulisan dalam mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks berita dapat diartikan sebagai sebuah teks yang berisi tentang rentetan kejadian yang terjadi di masyarakat atau kejadian yang sedang hangat di perbincangkan di masyarakat yang disusun dalam bentuk laporan.

2.1.6 Unsur-unsur Teks Berita.

Sumadiria (dalam Atikah, Dede, 2017 : 136) menyatakan bahwa penulisan teks berita terdiri atas rumus 5W1H, Untuk memenuhi standar teknis jurnalistik, akurat, dan lengkap. Dalam sebuah peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur. Yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih terperinci mengenai unsur-unsur berita, yakni

1. What ‘apa’ unsur what pada berita dapat diartikan untuk menanyakan kejadian yang terjadi dalam sebuah berita, atau hal apa yang dibahas dalam berita.
2. Who ‘siapa’ unsur berita who dapat diartikan untuk keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

3. When ‘kapan’ unsur when dapat diartikan untuk menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
4. Where ‘dimana’ unsur where dapat diartikan untuk deskripsi lengkap mengenai tempat terjadinya kejadian.
5. Why ‘mengapa’ unsur why dapat diartikan untuk mengetahui alasan atau latar belakang suatu kejadian.
6. How ‘bagaimana’ unsur how dapat diartikan untuk menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

2.1.7 Ciri-ciri Teks Berita

Kosasih (dalam Tita, Delila, 2020) mengemukakan ciri-ciri berita yang baik terdiri atas.

- “1. Publitas merupakan sajian laporan yang ditujukan pada khalayak umum. Oleh karena itu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat.
2. Aktual merupakan berita harus bersifat terbaru, menyajikan informasi terbaru.
3. Objektif berita hendaknya harus bersifat memihak, dan memuat info yang nyata.
4. Menarik, berita hendaknya bersifat menarik, agar khalayak umum tertarik untuk membacanya.”

2.1.8 Teknik Penulisan Teks Berita.

Menurut Harahap (dalam Pratiwi, 2018), teknik menulis teks berita terdiri atas.

- a) Judul berita harus dimuat dengan singkat, jelas, menarik dan mampu menggambarkan isi berita.

- b) Inti berita hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele agar tidak membuat pembaca merasa bosan. Berdasarkan beberapa buku panduan menulis berita dinyatakan bahwa inti berita harus memuat unsur 5W+1H, yaitu what 'apa', who 'siapa', where 'dimana', when 'kapan', why 'mengapa', dan how 'bagaimana'.
- c) Tubuh berita berisi tentang penguraian lebih rinci mengenai unsur 5W+1H yang berada di inti berita. Pada bagian tubuh berita dapat ditambahkan dengan kelengkapan peristiwa, pendapat narasumber. Pada penulisan tubuh berita, hendaknya ditulis secara runtut agar mempermudah penulis untuk membacanya.

2.1.9 Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *course review horay* merupakan model yang diterapkan oleh guru saat proses belajar mengajar. Model ini dipercaya untuk melatih kemampuan siswa menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok belajar. Model pembelajaran *course review horay* mampu meningkatkan pemahaman menggunakan konsep permainan dengan menyediakan kotak, yang akan diberi tanda sebagai skor.

2.1.10 Pengertian model pembelajaran

Menurut Suyono dan Hariyanto (dalam Pratiwi, 2018) berpendapat bahwa "Model pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan". Menurut Mulyono, (dalam Pratiwi, 2018) berpendapat bahwa "Model Pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik

mencapai kompetensi tertentu, jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang diterapkan oleh guru terhadap siswa untuk memperoleh tujuan tertentu. Model pembelajaran yang menarik dapat mendukung ketercapaian suatu materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus mampu menggunakan materi secara bervariasi untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kelancaran pembelajaran guru harus menguasai model pembelajaran yang ia gunakan.

2.1.11 Pengertian *course review horay*

Model pembelajaran *course review horay* adalah suatu cara belajar yang sangat menarik dan efisien untuk menyelesaikan masalah dengan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (dalam Muhandas et al., 2018 : 138) mengemukakan bahwa pemahaman konsep siswa yang baik dapat diraih dengan bantuan diskusi kelompok dalam penerapannya melalui model pembelajaran *course review horay*. Kurniasih & Berlin (dalam Muhandas et al., 2018 : 138) menambahkan bahwa model pembelajaran CRH ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Model CRH juga didukung dengan adanya teori psikologi kognitif yaitu teori Gestalt yang dikemukakan oleh John Dewey (dalam Muhandas et al., 2018 : 138). Model pembelajaran *course review horay* memiliki ketertarikan tersendiri yaitu dapat menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, di dalam kelompok siswa dapat berdiskusi dan memberi yel-yel apabila jawaban dari pertanyaan guru benar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran *course review horay* ini merupakan pengujian terhadap pemahaman siswa melalui diskusi kelompok, model pembelajaran ini diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. '*course*' diartikan 'kursus', '*review*' diartikan 'ulasan/ mengulang kembali', '*horay*' diartikan 'horee' berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai pembelajaran mengulang kembali apa yang telah dibahas sebelumnya dan memberi apresiasi kepada kelompok yang mampu menjawab benar dengan berteriak horay/ menampilkan yel-yel kelompok. Berdasarkan penerapan model *course review horay* penerapan kursusnya pada saat berlangsungnya pembelajaran, penerapan *review* atau mengulang kembali dapat dilihat ketika soal dibacakan oleh guru, yang dimana soal tersebut telah didiskusikan sebelumnya didalam kelompok, dan diulang kembali ketika guru membacakan soal dan para peserta didik berpacu untuk menjawab pertanyaan, dan penerapan *horay* dapat dilihat ketika siswa mampu menjawab benar pertanyaan oleh guru maka siswa berhak untuk berteriak 'horee' atau menampilkan yel-yel yang telah dipersiapkan oleh kelompok.

2.1.12 Langkah-langkah model *course review horay*

Menurut Uno & Nurdin (dalam Muhandas et al., 2018 : 139) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *course review horay*, terdiri atas :

- “(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi;
- (3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jawab;
- (4) Guru menyuruh siswa untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai kebutuhan dan pada masing masing kotak diisi angka sesuai selera;
- (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan berlangsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (\surd) dan salah diisi tanda silang (x);
- (6) Siswa yang sudah mendapatkan tanda (\surd) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak Horay! atau yel-yel;
- (7) Nilai dihitung berdasarkan jawaban benar jumlah horay yang diperoleh;
- (8) penutup.”

2.1.13 Kelebihan dan kelemahan model *course review horay*

Menurut Shoimin (dalam Tita, Delila, 2020) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *course review horay* terdiri atas :

a. Kelebihan

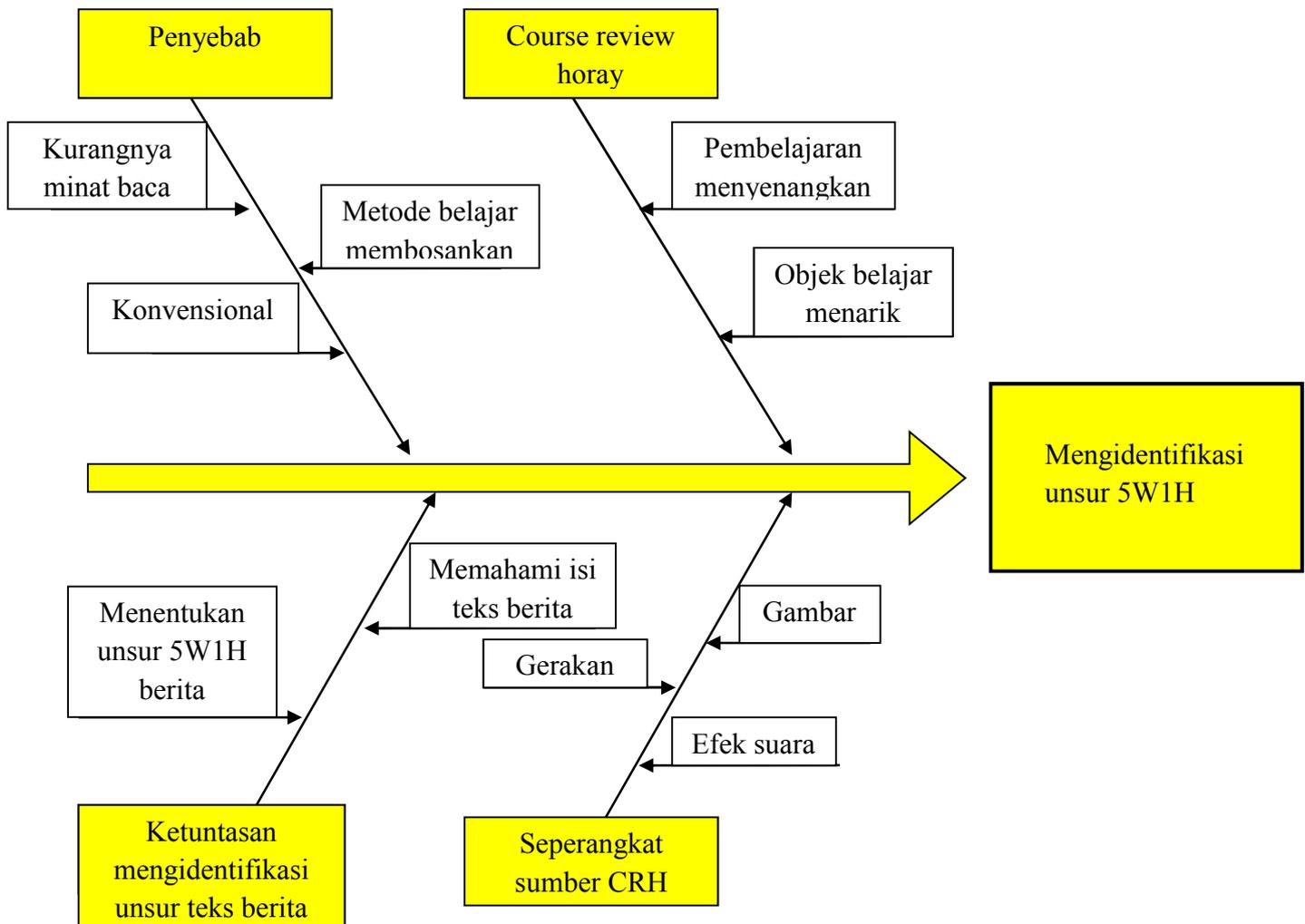
1. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.
2. Tidak terlalu sulit karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar dan melatih keaktifan siswa.
4. Melatih kerja sama.
5. Memacu kreatifitas dan daya pikir siswa

b. Kelemahan

1. Adanya peluang untuk curang.

2. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

2.2 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian banyak menggunakan teori yang dikemukakan oleh para ahli, untuk memperjelas kajian masalah pada penelitian. Namun untuk mengetahui kesinambungannya perlu dibuat hipotesis penelitian sebagai praduga dalam penelitian ini. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini yang berjudul pengaruh model pembelajaran *course review horay* guna

mengidentifikasi unsur-unsur teks berita kelas VIII SMP Negeri 37 Medan adalah sebagai berikut.

Hipotesis alternatif (Ha) : Adanya pengaruh model pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hipotesis awal (Ho) : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai metode yang digunakan untuk penelitian ini, yang terdiri atas metode, lokasi, waktu, populasi sampel, desain eksperimen, instrumen dan teknik analisis data penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tindakan peneliti dalam mencari, mengumpulkan, hingga mengolah data yang diperoleh dalam penelitian. “Metode penelitian merupakan suatu tindakan dalam memperoleh data yang memiliki tujuan maupun kegunaan tersendiri”, (Sugiyono, 2016:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif eksperimen, ide utama penggunaan metode kuantitatif eksperimen karena variabel terikat pada penelitian ini dapat diukur dengan data pada kuantitatif. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang melibatkan sebuah pemberlakuan atau penerapan sesuatu. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”, (Sugiyono, 2009:107). Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) dan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan kelas VIII tahun ajaran 2023/2024. Adapun alasan pemilihan lokasi sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sekolah SMP Negeri 37 Medan belum pernah diadakan penelitian dengan dengan masalah yang sama.
2. Jumlah siswa cukup mendukung untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Guru di SMP Negeri 37 Medan cenderung menggunakan model ceramah.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah seluruh peserta didik pada satu jenjang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun pelajaran 2023/2024. Sugiyono (2013:117) menyebutkan, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Kemudian, ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 180 Siswa yang terbagi atas enam kelas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

NO	Kelas	Jumlah
1.	VIII-A	30
2.	VIII-B	30
3.	VIII-C	30
4.	VIII-D	30
5.	VIII-E	30
6.	VIII-F	30
JUMLAH		180

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian kecil yang dibentuk menjadi kelompok yang diambil dari sebagian jumlah populasi yang diteliti. Sugiyono (2013:118) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian daripada populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dari peserta didik kelas VIII SMPN 37 Medan, yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya setiap kelas memiliki kesempatan dan tidak

menutup kemungkinan untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 2 kelas yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Pemilihan kelas akan dilakukan dengan mengundi kelas yang ada untuk mendapatkan 2 kelas yang dibutuhkan.

Setelah itu, penetapan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan teknik *cluster sampling* dan prosesnya sebagai berikut.

1. Memberi nama pada potongan kertas kecil.
2. Kemudian potongan kertas digulung dan dimasukkan dalam sebuah botol.
3. Kocok botol, kemudian keluarkan 2 gulungan untuk menetapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Berdasarkan kedua gulungan maka didapat kelas VIII E dan kelas VIII F. Kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol.

3.6 Desain Eksperimen

Berdasarkan judul penelitian pengaruh model pembelajaran *course review horay* guna mengidentifikasi teks berita oleh peserta didik kelas VIII SMPN 37 Medan tahun ajaran 2023/2024, maka penelitian ini menggunakan desain *true experimental design* dengan bentuk *Two Group Posttest only Design* (sugiyono, 2016:75). Kemudian pada kelas kontrol diterapkan metode ceramah. Berikut tabel desain eksperimen.

Tabel 3.3 *Two Group Posttest Only Design*

Kelas	Perlakuan	Postes
E	Model <i>Course Review</i> <i>Horay</i>	X1
K	Ceramah	X2

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen.

K : Kelas Kontrol.

X1 : Posttest Kelas Eksperimen.

X2 : Posttest Kelas Kontrol .

Model *Course Review Horay* : Model Pembelajaran Eksperimen

Ceramah : Model Konvensional.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) menyebutkan, instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur kenyataan alam dan sosial yang terjadi. Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam meneliti dan menyaring data dari penelitian. Instrumen dijadikan cara untuk mengetahui data perolehan dari peserta didik. Instrumen pada penelitian adalah mengidentifikasi teks berita, maka diberi penjelasan tentang materi mengidentifikasi teks berita pada kelas tersebut melalui model pembelajaran *course review horay*. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi teks berita.

Tabel 3.4. Instrumen Penilaian Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita.

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Unsur <i>What</i> (Apa)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="574 268 1185 449">1. Sangat mampu menentukan unsur-unsur <i>what</i> dalam mengidentifikasi teks berita. <li data-bbox="574 487 1185 596">2. Mampu menentukan unsur-unsur <i>what</i> dalam mengidentifikasi teks berita. <li data-bbox="574 634 1185 814">3. Cukup mampu menentukan unsur-unsur <i>what</i> dalam mengidentifikasi teks berita. <li data-bbox="574 852 1185 1033">4. Kurang mampu menentukan unsur-unsur <i>what</i> dalam mengidentifikasi teks berita. <li data-bbox="574 1071 1185 1251">5. Tidak mampu menentukan unsur-unsur <i>what</i> dalam mengidentifikasi teks berita. 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
2	Unsur <i>where</i> (Diman a)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="574 1318 1185 1499">1. Sangat mampu menentukan unsur-unsur <i>where</i> dalam mengidentifikasi teks berita. <li data-bbox="574 1537 1185 1646">2. Mampu menentukan unsur-unsur <i>where</i> dalam mengidentifikasi teks berita. <li data-bbox="574 1684 1185 1864">3. Cukup mampu menentukan unsur-unsur <i>where</i> dalam mengidentifikasi teks berita. 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p>

		4. Kurang mampu menentukan unsur-unsur <i>where</i> dalam mengidentifikasi teks berita.	2
		5. Tidak mampu menentukan unsur-unsur <i>where</i> dalam mengidentifikasi teks berita	1
3	Unsur <i>When</i> (Kapan)	1. Sangat mampu menentukan unsur-unsur <i>when</i> dalam mengidentifikasi teks berita	5
		2. Mampu menentukan unsur-unsur <i>when</i> dalam mengidentifikasi teks berita prosedur.	4
		3. Cukup mampu menentukan unsur-unsur <i>when</i> dalam mengidentifikasi teks berita.	3
		4. Kurang mampu menentukan unsur-unsur <i>when</i> dalam mengidentifikasi teks berita.	2
		5. Tidak mampu menentukan unsur-unsur <i>when</i> dalam mengidentifikasi teks berita	1
4	Unsur Who (Siapa)	1. Sangat mampu menentukan unsur-unsur	5

		<p><i>who</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p> <p>2. Mampu menentukan unsur-unsur <i>who</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p> <p>3. Kurang mampu menentukan unsur-unsur <i>who</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p> <p>4. Cukup mampu menentukan unsur-unsur <i>who</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p> <p>5. Tidak mampu menentukan unsur-unsur <i>who</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Unsur Why (Mengapa)	<p>1. Sangat mampu menentukan unsur-unsur <i>why</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p> <p>2. Mampu menentukan unsur-unsur <i>why</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p> <p>3. Kurang mampu menentukan unsur-unsur <i>why</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p> <p>4. Cukup menentukan unsur-unsur <i>why</i> dalam mengidentifikasi teks berita</p> <p>5. Tidak mampu menentukan unsur-unsur <i>why</i> dalam mengidentifikasi teks berita.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

6.	Unsur <i>How</i> (Bagaimana)	1. Sangat mampu menentukan unsur- unsur <i>how</i> dalam mengidentifikasi teks berita	5
		2. Mampu menentukan unsur-unsur <i>how</i> dalam mengidentifikasi teks berita	4
		3. Cukup mampu menentukan unsur-unsur <i>how</i> dalam mengidentifikasi berita	3
		4. Kurang mampu menentukan unsur-unsur <i>how</i> dalam mengidentifikasi teks berita	2
		5. Tidak mampu menentukan unsur-unsur <i>how</i> dalam mengidentifikasi teks berita	1
Skor Maksimal : 6 x 5		30	

Menurut Sugiyono, (2019:93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.”

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

a. Sangat Mampu

b. Mampu

a. Sangat setuju

b. Setuju

- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Tidak Mampu
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan penelitian kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- a. Sangat mampu/ sangat setuju dapat diberikan skor 5
- b. Mampu/setuju dapat diberikan skor 4
- c. Cukup/ragu-ragu dapat diberikan skor 3
- d. Kurang/tidak setuju dapat diberikan skor 2
- e. Tidak mampu/sangat tidak setuju dapat diberikan skor 1

Menurut sugiyono, (2019:94) “Untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai berikut.”

- a. Rumus untuk mencari skor yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

- b. Untuk penilaian dapat digunakan tabel berikut ini.

Tabel 3.5. Aspek Penilaian Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur Teks Berita.

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat kurang	≤ 55

(Sugiyono, 2016:94).

3.8 Jalannya Eksperimen

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan sebuah kerangka jalannya penelitian berdasarkan silabus yang digunakan. Jalanya eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.6. Jalannya Penelitian pada Kelas Kontrol

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 Menit)			
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam 2. Guru mengabsen siswa dan memberi motivasi pada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam guru. 2. Siswa mengangkat tangan dan menjawab hadir ketikanamanya dipanggil guru 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang teks berita beserta unsur-unsur teks berita. 2. Guru menjelaskan materi tentang teks berita dengan menggunakan model ceramah. 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi guru dengan menjelaskan yang diketahui tentang teks berita. 2. Siswa mendengar dan menyimak penjelasan dari guru. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	50 Menit
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa dan 	15

	pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.	menjawab salam yang diberikan guru.	Menit
--	---	-------------------------------------	-------

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertemuan II (80 Menit)			
Awal	1. Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam 2. Guru mengabsen siswa dan memberi motivasi pada siswa	1. merespon salam guru. 2. Siswa menjawab hadir ketikanamanya dipanggil guru	10 Menit
Inti	1. Guru menjelaskan ulang materi tentang teks berita yang telah dijelaskan di pertemuan sebelumnya menggunakan model ceramah. 2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan	1. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	30 Menit
Akhir	1. Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu	1. Siswa mengerjakan Posttest yang	

	<p>mengidentifikasi unsur-unsur pada teks berita “sinergi budaya lokal dalam pendidikan karakter”.</p> <p>2. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil <i>posttest</i> yang telah dikerjakan oleh siswa.</p> <p>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan memberi salam</p>	<p>diberikan oleh guru</p> <p>2. Siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i> yang telah dikerjakan.</p> <p>3. Siswa berdoa dan merespon salam guru.</p>	<p>40 Menit</p>
--	---	--	---------------------

Tabel 3.7 Jalanya Penelitian pada Kelas Eksperimen

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 Menit)			
Awal	<p>1. Guru mengucapkan salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p>2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan suasana belajar.</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	<p>1. Siswa membalas salam dari guru dan ketua kelas maju untuk memimpin doa.</p> <p>2. Siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru.</p> <p>3. Siswa</p>	<p>15 Menit</p>

		mendengarkan tujuan pembelajaran oleh guru.	
Inti	<p>Siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri atas 5 orang menjadi 6 kelompok.</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai teks berita beserta unsur-unsur teks berita. 2. Guru membagikan teks berita “Legenda tenis Roger Federer umumkan pensiun”. 3. Guru menjelaskan unsur-unsur teks berita melalui teks berita yang telah diberikan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa/i tentang unsur-unsur isi berita yang didengar dari penjelasan guru. 2. Guru menanyakan keterkaitan isi berita dengan materi yang akan diajarkan. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca sumber lain mengenai unsur-unsur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan siswa mengenai teks berita. 2. Siswa mengamati teks berita yang diberikan oleh guru. 3. Siswa mendengarkan guru menjelaskan unsur-unsur teks berita. <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur isi berita 2. Siswa menanyakan tentang isi berita yang diajarkan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca sumber lain mengenai unsur- 	50 Menit

	<p>berita.</p> <p>2. Guru memberi waktu pada siswa untuk menalar unsur-unsur teks berita yang telah dijelaskan.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>1. Guru memberikan latihan secara berkelompok dengan membacakan pertanyaan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang unsur-unsur teks berita.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Guru memberi tanggapan terhadap hasil jawaban siswa dengan memberi tanda (√) pada tabel yang telah di buat oleh guru.</p> <p>2. Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang menang untuk menampilkan yel-yel atau berteriak horay sebagai bentuk apresiasi pada kelompok yang menang.</p>	<p>unsur teks berita.</p> <p>2. Siswa menalar unsur-unsur teks berita yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara berkelompok</p> <p>1. Siswa mendengarkan pengumuman oleh guru.</p> <p>2. Kelompok siswa yang menang menampilkan yel-yel kelompok kedepan kelas.</p>	
Akhir	<p>1. Guru memberikan kesimpulan seputaran unsur-unsur teks berita.</p> <p>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam kepada</p>	<p>1. Siswa mendengarkan pengumuman oleh guru.</p> <p>2. Siswa berdoa dan</p>	15 Menit

	siswa	menjawab salam dari guru.	
--	-------	---------------------------	--

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertemuan II (80 Menit)			
Awal	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan mengintruksikan ketua kelas untuk memimpin doa pembuka Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana belajar 	<ol style="list-style-type: none"> siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru dan ketua kelas bergegas untuk memimpin doa pembuka. Siswa menjawab hadir ketika nama dipanggil oleh guru. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberi sebuah teks berita yang berjudul “sinergi budaya lokal dalam pendidikan karakter” guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berdasarkan teks yang telah diberikan 	<ol style="list-style-type: none"> siswa membaca teks berita yang diberikan guru siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru. 	50 Menit
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa berdoa dan 	15

	dengan doa dan memberi salam kepada siswa.	menjawab salam guru.	Menit
--	--	----------------------	-------

3.9 Soal Posttest Unsur-unsur Teks Berita.

Sinergi Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Wahana Visi Indonesia (WVI) dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional menyuarakan kembali mengenai pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Arie Budhiman selaku staf ahli Mendikbud bidang Pembangunan Karakter dalam konferensi pers (3/5/2018) mengungkapkan bahwa ia mengapresiasi berbagai upaya yang telah dilakukan semacam WVI dalam menguatkan karakter generasi bangsa di setiap wilayah Indonesia. Untuk meneruskan amanat mengenai ‘Revolusi Mental’, hal ini akan terus disinergikan.

Nurman Siagian selaku Koordinator Program Pendidikan WVI juga mengungkapkan mengenai Program Pendidikan Karakter telah memberi dampak kepada 295 sekolah yang telah diberlakukan di 17 wilayah di Indonesia. Penerapan program tersebut telah disesuaikan berdasarkan konteks budaya, agama, dan lingkungan asal mereka tinggal.

Nurman juga menambahkan bahwa WVI telah menerapkan ‘sekolah hijau’ di Sambas yang mengajarkan anak-anak untuk cinta kepada lingkungan. Contoh yang telah mengedepankan nilai budaya adalah di Ngada. Fokus layanan WVI adalah kepada anak-anak, untuk itu semua upaya dilakukan bersama dengan pemerintah, masyarakat, dan juga anak-anak itu sendiri.

Masyarakat menjadi unsur terpenting yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Sedangkan elemen pendukung yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter adalah tokoh agama, Kepala Sekolah, guru atau tenaga pendidik, tokoh masyarakat, dan keluarga.

Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu guru sekolah SDN 07 Sasak, Yostina, yang turut menghadiri pertemuan tersebut bahwa sekolah tempatnya mengajar, SDN 07 Sasak, telah menerapkan kurikulum 'Sekolah Hijau' yang memberikan perubahan cara dalam mengajar.

Di Kecamatan Sajingan Besar terjadi peningkatan nilai ujian menjadi yang paling tinggi, anak mulai memiliki partisipasi yang besar untuk bersekolah, dan tenaga pengajar juga menjadi lebih kreatif dalam memberikan pelajaran kepada murid. Bahkan SDN 07 Sasak menyabet penghargaan MDG's Award pada tahun 2019.

Salah seorang pemerhati pendidikan Indonesia, Najeela Shihab, mengungkapkan mengenai keberlanjutan pendidikan karakter yang merupakan proses dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak bisa hanya didapatkan di sekolah, namun juga keluarga terutama orang tua memiliki peranan penting.

Selain itu faktor lingkungan mencakup masyarakat, penggerak lingkungan, serta tokoh agama juga turut andil dalam menerapkan pendidikan karakter ini. Hal ini dikarenakan upaya mencerdaskan anak harus dimulai dari dini dan berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya yang juga memengaruhi.

Indonesia merupakan negara yang besar dan memiliki banyak sekali budaya dan perbedaan lain di dalamnya. Dengan pembelajaran Pendidikan Karakter Kontekstual, diharapkan generasi muda dapat menjadi pribadi yang memiliki keterampilan dan kecerdasan serta karakter nilai toleransi untuk bisa mengarungi kehidupan berbineka tunggal ika.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan tepat !

1. Apa yang dibahas dalam teks berita di atas ?
2. Dimana kurikulum 'sekolah hijau' diterapkan dan memberi dampak perubahan ?
3. Kapan kemendikbud dan WVI menyuarkan revolusi mental atau penguatan pendidikan karakter (PPK) ?
4. Siapa yang menyuarkan revolusi menta atau penguatan pendidikan karakter (PPK) ?
5. Mengapa upaya penguatan pendidikan karakter perlu diterapkan ?
6. Bagaimana dampak upaya program pendidikan karakter yang dilakukan WVI ?

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah merupakan langkah pengolahan data pada penelitian ini. Metode yang digunakan dengan penelitian kelas kontrol dan eksperimen. Tahapan proses pengambilan data pada penelitian ini terdiri atas.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Mentabulasi data
4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata

$\sum fx$: jumlah Frekuensi

N : jumlah sampel

5. Menghitung standar deviasi dan variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SD_x = \frac{\sum fx^2}{N}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum fx^2$: jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : jumlah sampel

6. Menghitung standard error hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SE_{mx1} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

SD_x : standar deviasi

SE_{mx1} : standar error

N : jumlah sampel

7. Menghitung variasi hasil test dengan menggunakan rumus:

$$\text{Varians } X^2 = \text{SD}x^2$$

Keterangan:

X = Varians

SDx² = jumlah kuadrat standar deviasi

8. Penentuan rentang (R) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$R = x_{max} - x_{min}$$

9. Menentukan banyak kelas interval(k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log$ (Sudjana, 2016:47)

10. Menentukan panjang kelas interval(i) dengan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{R}{K}$$

11. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan jumlah kelas masing-masing.

12. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dan standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan rumus:

$$\text{SEM}_{1.M_2} = \sqrt{\text{SEM}_1^2 + \text{SEM}_2^2}$$

3.11 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan rumus uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bentuk baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan

$$\text{rumus : } Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i : batas kelas

\bar{X} : rata-rata

S : Standar deviasi, (Sudjana, 2005:466).

- 2) Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- 3) Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_N yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- 4) Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_o dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata 0,05(5%) Kriteria pengujian Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data distribusi normal dan Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogen bertujuan untuk mengetahui apakah data yang mempunyai variasi yang homogen atau tidak, dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sudjana, 2005:250).

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria seperti berikut ini. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima atau ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistika uji “t” dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{M1-M2}{SEM1-M2} \text{ dimana } SEM1 = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \text{ dan } SEM_{M1-M2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$